

Kumawula, Vol.6, No.1, April 2023, Hal 155 – 160
DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i1.39280>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

PERMEN COUGH BERBAHAN REMPAH DAPUR

Nur Rasdianah¹, Fika Nuzul Ramadhani^{2*}, Wiwit Zuriati Uno³

^{1,2,3}Universitas Negeri Gorontalo

*Korespondensi : fikaramadhani@ung.ac.id

ABSTRACT

Coughing is one way to clear the respiratory tract from mucus or foreign materials and objects that have entered and is also a symptom of a disease. The many types of cough medicines that are sold freely encourage people to do their own treatment. In addition to over-the-counter cough medicines, some herbs, and spices can be used to treat cough symptoms. Ginger rhizome and lemongrass are herbs and spices that have many benefits for the health of the body because they have a high enough antioxidant content as an immune system enhancer and can also treat cough symptoms. The same benefits between ginger rhizome, lemongrass, and honey in overcoming cough symptoms make all of them able to be combined in overcoming cough symptoms. The purpose of this service activity was to increase the knowledge and activity of housewives in processing herbs and spices so that they can be used to improve health and overcome cough symptoms to minimize the use of synthetic drugs. This activity was carried out in Ombulo Village, West Limboto, and was attended by the Ombulo's Village Head, as well as 31 people from PKK Ombulo Village. The activity took place through counseling, and demonstrations through videos on how to process ginger rhizome, lemongrass, and honey into cough candy. The activity went smoothly with the results of the evaluation showing that public knowledge was increasing, seen from the enthusiasm of the participants in the question and answer session. This service activity can increase the knowledge and activity of housewives in processing herbs and spices form of ginger rhizome and lemongrass combined with honey to be useful for improving health and reducing cough symptoms to minimize the use of synthetic drugs.

Keywords: Candy; Cough; Herbs and Spices

ABSTRAK

Batuk merupakan salah satu cara untuk membersihkan saluran pernapasan dari lendir atau bahan dan benda asing yang masuk dan juga merupakan gejala dari suatu penyakit. Banyaknya jenis obat batuk yang dijual bebas mendorong masyarakat untuk melakukan pengobatan sendiri. Selain obat batuk yang dijual bebas beberapa rempah dapur dapat digunakan untuk mengatasi gejala batuk. Rimpang jahe dan sereh merupakan rempah dapur yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh karena memiliki kandungan antioksidan yang cukup tinggi sebagai peningkat sistem imun dan juga dapat mengatasi gejala batuk. Manfaat yang sama antara rimpang jahe, sereh dan madu dalam mengatasi gejala batuk membuat ketiganya dapat dikombinasikan dalam mengatasi gejala batuk. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keaktifan ibu rumah tangga dalam mengolah rempah dapur agar bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 20/11/2022

Diterima : 29/12/2022

Dipublikasikan : 03/04/2023

serta mengatasi gejala batuk agar dapat meminimalkan penggunaan obat-obatan kimia. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Ombulo, Limboto Barat serta dihadiri oleh Kepala Desa Ombulo, serta ibu-ibu PKK Desa Ombulo sebanyak 31 orang. Kegiatan berlangsung melalui penyuluhan, dan demonstrasi melalui video mengenai cara pengolahan rimpang jahe, sereh dan madu menjadi permen *cough*. Kegiatan berjalan lancar dengan hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat lebih meningkat dilihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti tanya jawab. Kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keaktifan ibu rumah tangga dalam mengolah rempah dapur berupa rimpang jahe dan sereh yang dikombinasikan dengan madu agar bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan serta mengurangi gejala batuk agar meminimalkan penggunaan obat sintetis.

Kata Kunci: Permen; *Cough*; Rempah Dapur

PENDAHULUAN

Batuk merupakan salah satu cara untuk membersihkan saluran pernapasan dari lendir atau bahan dan benda asing yang masuk sebagai refleksi pertahanan yang timbul akibat iritasi trakeobronkial (Susanti, 2013). Batuk sering merupakan tanda suatu penyakit di dalam atau di luar paru dan kadang merupakan gejala awal dari suatu penyakit (Tamaweol *et al.*, 2016). Batuk dapat disebabkan oleh infeksi virus maupun alergen (Depkes, 2007). Batuk juga merupakan salah satu tanda dan gejala klinis seseorang ketika terinfeksi COVID-19. WHO menyampaikan bahwa orang yang terpapar virus corona memiliki beberapa gejala selama masa inkubasi, seperti batuk kering, demam, dan kelelahan (Maria & Raharjo, 2020; Tamarin & Jasmi, 2021). Pengobatan batuk dapat dilakukan dengan mudah karena obat batuk banyak dijual bebas sehingga masyarakat terdorong untuk melakukan pengobatan sendiri (Supardi dan Notosiswoyo, 2005).

Keanekaragaman hayati yang dimiliki Indonesia menawarkan banyak manfaat bagi kehidupan sehari-hari, salah satunya sebagai sumber bahan obat tradisional (Nuraeni, Supangkat, & Iskandar, 2022). Dalam rangka memberdayakan dan mendorong peran aktif masyarakat dalam upaya pengembangan kesehatan tradisional perlu mengarahkan agar masyarakat dapat melakukan perawatan kesehatan secara mandiri dan benar melalui pemanfaatan tanaman obat sebagai obat tradisional berupa jamu, Obat Herbal Terstandar (OHT) dan fitofarmaka. Pemanfaatan obat tradisional tersebut sebagai

upaya untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, perawatan kesehatan termasuk pada masa kedaruratan masyarakat dan/atau bencana nasional *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) (Kemenkes RI, 2020).

Beragam jenis tanaman obat seperti sembung, jeruk nipis, kunyit, kencur, jahe, hingga kapulaga bisa ditanam di pekarangan rumah dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional (Solihah, 2020). Rimpang jahe dan sereh merupakan rempah dapur yang juga merupakan tanaman obat yang banyak dijumpai di pasar tradisional maupun pekarangan rumah dan memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh karena memiliki kandungan antioksidan yang cukup tinggi. Sebagai bahan obat tradisional, rimpang jahe memiliki khasiat untuk mencegah dan mengobati berbagai penyakit, seperti: impoten, batuk, pegal-pegal, kepala pusing, rematik, sakit pinggang, masuk angin, bronkitis, nyeri lambung, nyeri otot, vertigo, mual saat hamil, osteoarthritis, gangguan sistem pencernaan, rasa sakit saat menstruasi, kadar kolesterol jahat dan trigliserida darah tinggi, kanker, sakit jantung, fungsi otak terganggu, alzheimer, penyakit infeksi, asma, produksi air susu ibu terganggu, gairah seksual rendah, dan stamina tubuh rendah (Aryanta, 2011).

Sebagai obat tradisional, ekstrak sereh wangi sering diminum untuk mengobati radang tenggorokan, radang usus, radang lambung, diare, obat kumur, sakit perut, batuk pilek dan sakit kepala serta juga digunakan sebagai obat

gosok untuk mengobati eksema dan rematik (Wijayakusumah, 2001).

Madu dikenal memiliki efek antiviral, dikarenakan kandungan hidrogen peroksida, flavonoid (rutin dan chrysin) dan asam penolat, yang semuanya memiliki efek virusidal. Oleh karena itu madu berpotensi untuk digunakan sebagai obat batuk akut yang disebabkan oleh virus dan untuk penyembuhan luka (Oduwole, 2014).

Manfaat yang sama dari rimpang jahe, sereh dan madu dalam mengatasi batuk ini membuat ketiganya dapat dikombinasikan untuk mengatasi gejala batuk.

Alasan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Ombulo, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo, karena masyarakat daerah ini masuk dalam wilayah dengan pemukiman penduduk yang padat dengan jumlah lansia yang cukup banyak yang sangat rentan terhadap paparan penyakit termasuk virus COVID-19, sehingga dengan meningkatkan pengetahuan dan keaktifan ibu rumah tangga dalam mengolah rempah dapur agar dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan sistem imun tubuh, serta dapat mengurangi salah satu gejala batuk yang disebabkan COVID-19 maupun penyebab lainnya.

Dalam kegiatan pengabdian ini akan diberikan tutorial cara mengolah rempah dapur seperti rimpang jahe dan sereh yang dikombinasikan dengan madu agar menjadi permen *cough* yang dapat digunakan untuk meredakan gejala batuk. Kelebihan dibuat sediaan permen ini agar masyarakat menjadi lebih mudah mengonsumsinya dan lebih disukai anak-anak serta dapat dijadikan ladang bisnis untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Identifikasi

Pada tahap ini dilakukan percobaan dan pengamatan di lapangan untuk memperoleh data tentang kebutuhan dalam pengolahan permen *cough*, dan dari data tersebut bahan

dasar yang dibutuhkan pada pembuatan permen *cough* sebagai berikut:

- Rimpang Jahe : 1 kg
- Sereh : 1 kg
- Madu : ½ kg
- Gula pasir : 1 kg

2. Tahap pembuatan video proses pembuatan permen *cough*

Pada tahap ini dilakukan pembuatan permen *cough* disertai dengan pengambilan video tutorial pembuatannya.

Adapun detail rangkaian pelaksanaan pengabdian ini sebagai berikut:

1. Penyiapan sarana produksi permen *cough*

a. Menyiapkan bahan dasar dan peralatannya

Bahan dasar untuk pembuatan permen *cough* ini adalah rimpang jahe segar, sereh segar, madu, dan gula pasir. Rimpang jahe yang digunakan dapat berupa jahe merah ataupun jahe putih. Rimpang jahe dikupas kulitnya dan dicuci bersih lalu dirajang. Sereh yang digunakan adalah sereh segar yang dicuci bersih kemudian dirajang agar memudahkan proses penghalusan. Madu termasuk bahan utama dapat digunakan sebagai penambah rasa manis yang dikombinasikan dengan penambahan gula pasir.



Gambar 1. Bahan Pembuatan Permen *Cough*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

b. Proses pembuatan permen *cough*

Permen *cough* merupakan olahan dari bahan dasar rimpang jahe, sereh, madu, dan gula pasir. Tahapan pembuatannya yang pertama kupas dan cuci rimpang jahe merah/putih dengan air mengalir hingga bersih, kemudian rimpang jahe yang sudah dicuci, dikupas, dan dirajang lalu dihancurkan dengan menggunakan blender ditambah dengan sedikit campuran air. Setelah diblender, saring dan peras rimpang jahe tersebut dengan menggunakan saringan. Kemudian cuci bersih sereh, rajang serta hancurkan sereh menggunakan blender dengan sedikit campuran air, setelah diblender kemudian disaring. Hasil saringan rimpang jahe dan sereh selanjutnya dipanaskan diatas kompor dengan menambahkan madu serta gula pasir. Aduk campuran tersebut sampai kental dan berbentuk kristal kemudian siap untuk dicetak.

Masukkan adonan permen kedalam cetakan sewaktu hangat kemudian tunggu hingga dingin dan siap untuk dikemas.

c. Pengemasan permen *cough*

Kemasan sangat berpengaruh terhadap minat konsumen untuk membeli produk serta kemasan akan menjadi gambaran pada produk untuk melihat seberapa baiknya produk (Kotler *et al.*, 2013). Kemasan juga merupakan alat yang memiliki fungsi menjaga produk agar produknya memiliki keadaan yang baik pada saat pengemasan sampai kepada konsumen.



Gambar 2. Kemasan Permen *Cough*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

2. Penyuluhan dan demonstrasi pembuatan permen *cough* melalui video

Dilakukan dengan pemaparan dan diskusi dengan masyarakat yang terlibat, bertujuan untuk menjelaskan tentang cara mengolah bahan dasar yaitu rimpang jahe, sereh, serta madu menjadi permen dan menjelaskan kandungan kimia dan gizi dalam bahan dasar serta manfaatnya bagi kesehatan. Demonstrasi pembuatan permen *cough* dilakukan melalui video, yang ditampilkan lengkap dengan tahapan pembuatan dan produk yang dihasilkan.

3. Pembagian permen *cough*

Pada akhir kegiatan, dilakukan pembagian sediaan permen *cough* agar peserta dapat mencoba hasil pembuatan permen *cough*, sehingga mendapatkan gambaran rasa dari permen tersebut.

4. Evaluasi kegiatan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan evaluasi terhadap kegiatan yang terbagi dalam 2 tahap yaitu:

a. Evaluasi pra kegiatan

Dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang manfaat dan kegunaan rempah dapur serta produk yang dapat dihasilkan dari rempah dapur seperti rimpang jahe, sereh, dan madu.

b. Evaluasi saat pelaksanaan pengabdian masyarakat

Evaluasi ini dilakukan melalui metode tanya-jawab dengan khalayak sasaran tentang hal-hal yang berkaitan dengan kandungan dan manfaat rimpang jahe, sereh, dan madu serta cara mengolahnya menjadi permen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

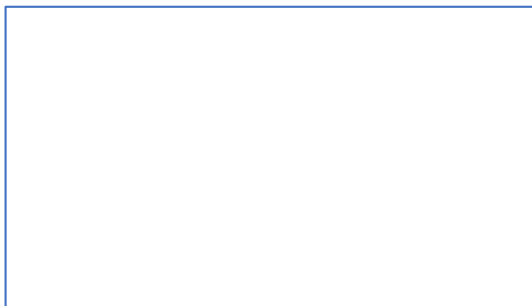
Kandungan dan manfaat beragam dari rimpang jahe, sereh, dan madu yang salah satunya dapat mengatasi gejala batuk yang dapat disebabkan berbagai hal termasuk gejala batuk dari virus COVID-19 membuat pemanfaatan rimpang jahe dan sereh dapat lebih dikembangkan selain hanya sebagai rempah

dapur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengajarkan cara pembuatan permen *cough* berbahan rempah dapur. Rempah dapur yang dimaksud adalah jahe dan sereh yang dikombinasikan dengan madu.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2022 di Desa Ombulo, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo. Kegiatan dihadiri oleh 31 orang ibu-ibu PKK yang bertempat di gedung pertemuan Desa Ombulo. Pelaksanaan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keaktifan ibu rumah tangga dalam mengolah rempah dapur agar bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan serta mengurangi gejala batuk agar dapat meminimalkan penggunaan obat-obatan kimia.

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Kepala Desa Ombulo, yang menyampaikan kepada masyarakat agar ilmu yang telah dibagikan dapat dipraktikkan dan bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan.

Tim pelaksana kemudian memberikan penyuluhan mengenai kandungan dan manfaat dari rimpang jahe, sereh, dan madu bagi kesehatan. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media LCD untuk pemutaran video tutorial pembuatan permen *cough* serta pembagian sampel permen *cough*.



Gambar 3. Pemutaran Video

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Setelah pembagian sampel permen *cough*, peserta memberikan komentar bahwa peserta menyukai permen *cough* ini dikarenakan konsistensinya yang tidak keras dan tidak terlalu pedas di mulut.



Gambar 4. Pembagian Permen Cough

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Para peserta terlihat sangat antusias dengan penjelasan yang disampaikan oleh tim pelaksana. Hal ini terlihat dengan cukup banyaknya pertanyaan yang disampaikan oleh peserta berkaitan dengan kegunaan dari rimpang jahe dan sereh.



Gambar 5. Ibu-ibu PKK Peserta Kegiatan Pengabdian

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi berupa tanya jawab dari tim pelaksana kepada para peserta. Tim menyiapkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hal ini untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta terhadap penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya.

Evaluasi hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat menyimak dengan seksama, mengerti, dan memahami setiap penjelasan dari tim pelaksana pengabdian. Hal ini terlihat dari antusiasnya masyarakat dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh tim terkait dengan hal-hal yang telah dijelaskan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keaktifan ibu rumah tangga dalam mengolah rempah dapur berupa rimpang jahe dan sereh yang dikombinasikan dengan madu agar bermanfaat

untuk meningkatkan kesehatan serta mengurangi gejala batuk agar meminimalkan penggunaan obat-obatan kimia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada seluruh pihak yang turut berkontribusi dan mendukung tercapainya pelaksanaan program pengabdian ini terkhususnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanta, I.W.R. (2019). *Manfaat Jahe untuk Kesehatan*. E-Jurnal Widya Kesehatan, Volume 1, Nomor ; 2 Oktober 2019.
- Departemen Kesehatan RI. (2007). *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia .
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pemanfaatan Obat Tradisional untuk Pemeliharaan Kesehatan Pencegahan Penyakit, dan Perawatan kesehatan*. Jakarta: Surat Edaran No: HK.02.02/IV.2243/2020.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller (2013). *Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Maria, G. A. R., & Raharjo, S. T. (2020). Adaptasi Kelompok Usia Produktif Saat Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode Reality Therapy. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(2), 142–149. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v2i2.29124>
- Nuraeni, S., Supangkat, B., & Iskandar, J. (2022). Kajian Etnobotani Tanaman Rempah sebagai Bumbu, Obat dan Kias. *Umbara*, 7(1), 27–38. <https://doi.org/10.24198/umbara.v7i2.39395>
- Oduwale O, Meremikwu MM, Oyo-Ita A, Udoh EE. (2014). *Honey for acute cough in children (review)*. Cochrane Database of Systematic Reviews 2014, Issue 12. Art. No.:CD007094
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). *COVID- 19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses*. Journal of Advanced Research.
- Shi, Y., Wang, Y., Shao, C., Huang, J., Gan, J., Huang, X., & Melino, G. (2020). *COVID-19 infection: the perspectives on immune responses*. Cell Death Differ 2020; 27(5):1451-4. <https://doi.org/10.1038/s41418-020-0530-3>.
- Solihah, R. (2020). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN PEKARANGAN SEBAGAI WARUNG HIDUP KELUARGA DI DESA KUTAMANDIRI KECAMATAN TANJUNGSARI*. *Kumawula*, 3(2), 204–215. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2.26436>
- Supardi, S. dan Notosiswoyo, M,. (2005). Pengobatan Sendiri Sakit Kepala, Batuk, dan Pilek Pada Masyarakat di Desa Ciwalen. *Majalah Ilmu Kefarmasian*, Vol. 2(3).
- Susanti, D., Kountul, C., Buntuan, V. (2013). *Pemeriksaan Basil Tahan Asam (BTA) Pada Sputum Penderita Batuk Lebih Dari Sama Dengan 2 Minggu Di Poliklinik Penyakit Dalam BLU RSUP. Prof. Dr. R.D. Kandou Manado*. Jurnal e-Clinic (eCI). 1.
- Tamarin, R., & Jasmi, R. A. (2021). *EDUKASI MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN RESILIENSI DALAM MENGHADAPI ANCAMAN COVID-19*. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 537–543.
- Tamewol, D., Ali, R.H., Simanjutak, M.L. (2016). Gambaran Foto Toraks Pada Penderita Batuk Kronis di Bagian/SMF Radiologi FK Unsrat/RSUP Prof. Dr. R.D Kandou Manado. *Jurnal e-Clinic(eCL)*, 4(1)
- Wijayakusuma, HMH. (2001). *Tumbuhan berkhasiat obat Indonesia: rempah, rimpang, dan umbi*. Jakarta: Milenia populer.
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus disease 2019 (COVID- 19): situation report*, 82.